

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan selalu memiliki proses pertumbuhan dan pengalaman. Menurut Saputra dkk. (2021), pendidikan adalah tempat di mana setiap potensi individu dibangun dan dikembangkan, atau proses transformasi dari generasi ke generasi. sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang diatur oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, terutama di lingkungan sekolah (Hidayat et al., n.d.).

Pendidikan nasional memiliki tugas untuk membangun karakter dan mencerdaskan generasi bangsa dengan mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi generasi yang demokratis dan bertanggung jawab, menurut UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas hidup manusia karena meningkatkan pemikiran mereka. Pendidikan berkembang dari zaman ke zaman menjadi suatu sistem pendidikan yang tersusun sistematis (Indy, 2019).

Dalam lingkup pendidikan, juga tidak lepas dari kurikulum. Kurikulum sendiri berfungsi sebagai acuan atau pedoman bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik di setiap tingkatan pendidikan. Kurikulum di Indonesia selalu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan filsafat pendidikan nasional, yang digunakan sebagai dasar untuk perumusan tujuan institusional dan digunakan sebagai tumpuan dalam mendeskripsikan tujuan pendidikan nasional, adalah salah satu dari beberapa elemen yang mempengaruhi perubahan dalam kurikulum (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, AhmadAABakar,2023).

Kurikulum yang saat ini di terapkan di dunia pendidikan Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini merupakan pemulihan dari kurikulum 2013. Pada masa pandemi di tahun 2020 peserta didik keseluruhan melakukan pembelajaran secara online sehingga sistem pembelajarannya semakin kurang efektifitas. Maka dari situlah pemerintah pengembangan kurikulum merdeka. Sebagaimana pada SK Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran, Kurikulum SD/MI/lainnya yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Kemendikbudristekdikti, 2022).

Kurikulum merdeka guru harus mengimplementasikan 'Profil Pelajar Pancasila' sebagaimana sudah diatur melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22 tahun 2022 tentang rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020-2024 (Martini dkk., 2019 dalam (Santoso dkk., 2023)). Guru harus mengetahui terlebih dahulu terkait profil pelajar pancasila agar dapat diimplementasikan ke peserta didik.(Yusuf dkk., 2022 dalam (Santoso dkk., 2023)). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik dan maksimal, dengan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama guru, karena proyek ini membutuhkan penerapan dalam literasi minat baca dan tulis siswa, terutama di kelas rendah. Karena kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, guru perlu berubah untuk menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. memperluas pemahaman tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Santoso dan Murod (2021b) Seminar yang diadakan Kemendikbud selalu diikuti oleh kepala sekolah dan guru. Profil Pelajar Pancasila sangat penting untuk dicapai karena visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Untuk mencapai tujuan ini, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melibatkan

pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap masalah di lingkungan sekitar (Pujiningtyas et al., 2023).

Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat lima tema utama, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi (Kemendikbudristek, 2022). Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka diharuskan untuk menerapkan dengan dasar tema tersebut. Di SDN 2 Mojorembun baru tahun ini menerapkan kurikulum merdeka dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tidak semua kelas yang diterapkan kurikulum ini, hanya kelas 1 dan kelas 4 saja yang menggunakan kurikulum merdeka. Kedua kelas tersebut menerapkan P5 dengan mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan.

Dalam penerapan P5 terdapat 6 elemen, yaitu berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kretaif (Kemendikbudristek, 2022). 6 elemen tersebut ditekankan agar para peserta didik di Indonesia mampu menanam serta menjaga lokalitas dan identitas budaya terdahulu. Dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini diharapkan mampu mendorong karakter dan kemampuan peserta didik untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dapat di implementasikan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022 dalam (Jamaludin et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal bersama dengan ibu wali kelas IV SDN 2 Mojorembun, menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka ini baru saja dimulai pada tahun ajaran 2023/2024 dan diterapkan hanya pada kelas 1 dan 4. Pada saat itu peneliti fokus wawancara terkait penerapan di kelas IV. Sekolah tersebut mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 2 Mojorembun ini di implementasikan bersama dalam mata pelajaran yang lain, seperti halnya di kelas 4 ini menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila salah satunya melalui pembelajaran IPAS. Hal tersebut

terjadi karena kurangnya tenaga pendidik dan waktu pembelajaran sehingga membuat penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal, selama ini di kelas IV SDN 2 Mojorembun ini menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran IPAS dengan melakukan kegiatan pengelolaan sampah. Sehingga antara pembelajaran IPAS dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat keterkaitan yang membuat pembelajaran secara teori dan penanaman karakter yang terlaksana dalam waktu yang bersamaan. Kegiatan pengelolaan sampah di kelas tersebut sudah menghasilkan seperti produk kincir angin dari botol bekas, telpon-telponan dari kaleng bekas, pembuatan mobil-mobilan dan pesawat-pesawat dari botol bekas. Dengan pembuatan tersebut akan memperoleh keuntungan diantaranya, peserta didik lebih kreatif, mengurangi jumlah sampah, dan peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran yang berkaitan dengan produk tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diterapkan secara fleksibilitas dalam hal muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan (Yuzianah et al., 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPAS dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPASS). Tujuan dari penggabungan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mengelola baik lingkungan alam maupun sosial. Selain itu, Kurikulum Merdeka menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila, yang dilaksanakan setidaknya dua kali dalam satu tahun akademik (Yuzianah dkk., 2023). Kurikulum merdeka memperbarui kurikulum sebelumnya dengan mengubah pelajaran IPAS dan IPS menjadi IPASS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tujuan dari pembelajaran IPASS pada kurikulum ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan inkuiri, pemahaman diri, dan pemahaman tentang lingkungan mereka sehingga

mereka dapat mengembangkan pengetahuan dan konsep (Sugih et al., 2023). Pada pembelajaran IPASS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Dalam proses penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran IPAS tidak terlepas dari perencanaan, perencanaan dari proses pembelajaran kurikulum merdeka sendiri adalah membuat modul terlebih dahulu karena modul merupakan rambu-rambu mengajar, modul ajar sendiri merupakan perubahan dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang merupakan kurikulum sebelumnya. Modul ajar yang ada pada kurikulum merdeka ini lebih simple dan bisa didesain sesuai dengan gurunya, hal ini terlihat pada modul pembelajaran kelas IV yang saya lihat pada saat kegiatan observasi awal, termasuk pembelajaran IPAS maupun IPS guru mendesain modul sekreatif mungkin sebagaimana yang diungkapkan oleh Menurut syahrir (Wijayanti dkk.2022) guru mempunyai peran yang berharga dalam mendesain pembelajaran kurikulum merdeka, pemilihan untuk mendesain yang tepat pada proses pembelajaran akan melancarkan peserta didik untuk beripikir secara kreatif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan ketertarikan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Walaupun di SDN 2 Mojorembun baru tahun ajaran 2023-2024 menerapkan kurikulum merdeka dan tidak semua kelas, tetapi di SD tersebut sudah mampu menghasilkan beberapa projek melalui pembelajaran IPAS. Dengan menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran IPAS tidak menjadi penghalang untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik. Dengan waktu yang bersamaan, peserta didik mampu memperoleh pembelajaran terkait IPAS dan memperoleh pembelajaran terkait profil pelajar pancasila.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Yuliasuti, Isa Ansori, dan Mohammad Fathurrahman pada tahun 2022 yang berjudul "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila Tema Kewirausahaan Kelas IV SD Labschool UNNES Kota Semarang”. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan ini terdapat pada tema kegiatannya dan pengimplementasian P5. Jika penelitian terdahulu meneliti P5 dengan tema kewirausahaan, jika penelitian yang akan saya lakukan penerapan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan melalui pembelajaran IPAS. Penelitian keduanya sama-sama meneliti terkait penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan di kelas IV. Maka dari itu penelitian yang akan saya lakukan ini mengambil judul “Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 2 Mojorembun”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang tertulis dilator belakang maka focus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan penerapan P5 melalui Pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Mojorembun?
2. Bagaimana Pelaksanaan penerapan P5 melalui Pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Mojorembun?
3. Bagaimana Hasil penerapan P5 melalui Pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Mojorembun?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti berdasarkan focus penelitian diatas adalah :

1. Mendeskripsikan Perencanaan penerapan P5 melalui Pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Mojorembun
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan penerapan P5 melalui Pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Mojorembun
3. Mendeskripsikan Hasil penerapan P5 melalui Pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Mojorembun

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang dijelaskan, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam mengembangkan pendidikan kepada peserta didik terkait penerapan pembelajaran P5 yang diterapkan melalui pembelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah dasar negeri 2 Mojorembun

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses penerapan P5 melalui pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Mojorembun, serta dapat memberikan ide inspirasi kepada sekolah selama proses penerapan P5.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mewujudkan serta mengimplementasikan P5 melalui pembelajaran IPAS secara langsung sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu dapat memberikan referensi serta kajian lebih lanjut dalam proses penerapan.

c. Bagi peserta didik

Dapat memberikan wawasan baru tentang kegiatan P5 yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS serta mengenal nilai-nilai yang ada dalam P5, sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam penulisan karya serta menambah wawasan bagi peneliti khususnya mengenai penerapan P5 didalam Pembelajaran IPAS

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV SDN 2 Mojorembun
2. Penelitian ini dibatasi pada penerapan P5 melalui pembelajaran IPAS dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan dimensi gotong royong, mandiri, dan kreatif.

F. Definisi Istilah

Terdapat banyak istilah dalam penelitian, untuk memperjelas pemahaman maka diperlukan adanya pemberian penjelasan definisi istilah yang jelas. Berikut ini definisi istilah dalam penelitian :

1. **Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila**

Kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang di susun berdasarkan standar kompetensi lulusan. P5 ini merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek.

2. **Pembelajaran IPAS**

IPAS merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah. IPAS adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen, serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.